

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sugiyono (2017:14) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis pada data-data numerikal (angka) yang selanjutnya diolah dengan metode statistika dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Untuk menganalisis variabel independen (X) yang terdiri dari pengaruh Pelatihan, motivasi kerja dan lingkungan kerja terhadap variabel dependen kinerja guru (Y), maka dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda, dengan teknik tersebut akan diuji hipotesis yang menyatakan ada pengaruh secara parsial antara variabel independen (X) yaitu pelatihan (X1), motivasi kerja (X2) lingkungan kerja (X3) terhadap variabel dependen (Y) yaitu kinerja guru

3.2 Objek Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Yayasan Miftahul Ulum Klakah. Adapun obyek penelitian ini adalah variabel independen berupa pelatihan (X1), motivasi kerja (X2), lingkungan kerja (X3) serta variabel dependen (Y) berupa kinerja guru dan yang diteliti adalah Guru di Yayasan Islam Miftahul Ulum.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Sugiyono (2019:194) menyatakan bahwa Data primer yaitu data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara atau mengisi kuesioner yang artinya sumber data ini langsung memberikan data kepada peneliti. Guru di Yayasan Islam Miftahul Ulum berpartisipasi dalam penelitian ini, dan tanggapan kuesioner mereka memberikan sebagian besar data primer.

3.3.2 Sumber Data

Data internal merupakan sumber informasi yang digunakan dalam penelitian ini. Data ini bersifat intern atau dari dalam perusahaan yang bersangkutan” (Oei, 2010:34). Profil dan informasi jumlah gurudan lingkungan kerja di Yayasan Miftahul Ulum Klakah merupakan data internal yang digunakan.

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Sugiyono (2014: 119) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Silaen (2018: 87) menyatakan bahwa Populasi adalah keseluruhan dari objek atau individu yang memiliki karakteristik (sifat-sifat) tertentu yang akan

diteliti. Populasi juga disebut universum (universe) yang berarti keseluruhan, dapat berupa benda hidup atau benda mati. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, yang menjadi populasi penelitian ini adalah seluruh guru di Yayasan Miftahul Ulum Klakah yang berjumlah 70 responden

3.4.2 Sampel

Sugiyono (2014: 120) menyatakan bahwa Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Peneliti akan mengumpulkan sampel dari populasi jika jumlahnya cukup besar dan tidak layak untuk menyelidiki seluruh populasi, studi populasi lebih disukai untuk merekrut semua peserta dalam studi dengan subjek kurang dari 100. Jika subyeknya luas, mungkin diambil 10-15% atau 20-25% dan boleh lebih.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Sugiyono (2017:85) mendefinisikan sampling jenuh sebagai metode pengambilan sampel dimana setiap anggota populasi diperhitungkan. Sehingga dalam penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 70 orang diambil dari semua anggota populasi

3.4.3 Teknik Sampling

Sugiyono (2020:128) menyatakan bahwa teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat beberapa teknik sampling yang digunakan.

Handayani (2020) menyatakan bahwa teknik sampling adalah proses menyeleksi sejumlah elemen dari populasi yang diteliti untuk dijadikan sampel, dan

memahami berbagai sifat atau karakter dari subjek yang dijadikan sampel, yang nantinya dapat dilakukan generalisasi dari elemen populasi.

Pada laporan penelitian ini peneliti menggunakan sampling jenuh. Sugiyono (2020:133) menyatakan bahwa sampling jenuh adalah sampel yang bila ditambah jumlahnya, tidak akan menambah keterwakilan sehingga tidak akan mempengaruhi nilai informasi yang telah diperoleh. Sedangkan Arikunto (2012:104) menyatakan bahwa Sampel jenuh adalah teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel dan dikenal juga dengan istilah sensus, jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. Dalam penelitian ini peneliti menyebarkan kuesioner kepada responden

3.5 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Sugiyono (2015, 38) menyatakan bahwa “variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Silaen (2018: 69) mengungkapkan bahwa variabel penelitian adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai atau mempunyai nilai yang bervariasi, yakni suatu sifat, karakteristik atau fenomena yang dapat menunjukkan sesuatu untuk dapat diamati atau diukur yang nilainya berbeda-beda atau bervariasi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 variabel yang terdiri dari variabel independen (X) yaitu pengaruh pelatihan, motivasi kerja dan lingkungan kerja sedangkan variabel dependen (Y) yaitu kinerja guru .

a) Variabel Independen

Sugiyono (2015, 39) menyatakan bahwa “variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terkait)”.

(Sekaran & Bougie, 2017:79) menyatakan bahwa variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lainnya atau variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependen atau variabel terikat.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab terpengaruhnya variabel bebas.

b) Variabel Dependen

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas” (Sugiyono, 2015, 39).

(Sekaran & Bougie, 2017:77) menyatakan bahwa variabel dependen atau variabel terikat yang merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Dapat dikatakan bahwa variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi.

Berdasarkan dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi.

3.5.2 Definisi Operasional

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa Definisi Operasional merupakan penentuan konstrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. (Cozby & Bates, 2012) menyatakan bahwa definisi operasional merupakan bagaimana peneliti akan mendefinisikan variabel secara lebih spesifik untuk diukur atau dimanipulasi.

a. Pelatihan (X1)

Milkovich/Boudreau (2007:432) menyatakan bahwa Indikator-indikator pelatihan sebagai berikut:

- 1) Fasilitas Pelatihan
- 2) Materi Pelatihan
- 3) Metode Pelatihan
- 4) Pengajar/instruksi Pelatihan
- 5) Peningkatan Kemampuan dan Keterampilan

Berdasarkan indikator tentang Pelatihan tersebut, maka disusun kuesioner dengan jawaban dalam skala *Ordinal*, sebagai berikut:

- 1) Fasilitas di ruang belajar dapat mendukung konsentrasi dalam menyerap materi pelatihan
- 2) Pemahaman materi yang diberikan dalam pelatihan dapat dengan mudah diterima oleh peserta pelatihan
- 3) Guru sudah menimplementasikan atau menyampaikan materi dengan tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik

- 4) Gaya penyampaian instruktur dalam proses pelatihan sangat komunikatif, dan terkesan mempunyai latar belakang akademis maupun praktisi
- 5) Guru Yayasan Miftahul Ulum sudah memberikan ide serta kreatifitas menjadi nilai lebih sehingga bisa memiliki nilai yang lebih bermakna

b. Motivasi Kerja (X2)

Mangkunegara (2017:101) menyatakan bahwa indikator dalam motivasi kerja, yaitu:

- 1) Kebutuhan rasa aman
- 2) Kebutuhan sosial atau rasa memiliki
- 3) Kebutuhan harga diri
- 4) Kebutuhan aktualisasi diri

Berdasarkan indikator tentang motivasi kerja tersebut, maka disusun kuesioner dengan jawaban dalam skala *ordinal*, sebagai berikut:

- 1) Saya merasa aman dengan adanya fasilitas tunjangan kesehatan yang diberikan oleh Yayasan Miftahul Ulum Klakah
- 2) Hubungan saya dengan rekan kerja sudah cukup baik dan harmonis
- 3) Guru mempunyai rasa percaya diri dan kemampuan
- 4) Adanya peralatan pelatihan dan keterampilan karyawan

c. Lingkungan Kerja (X3)

Dari penjelasan diatas maka indikator yang digunakan untuk lingkungan kerja yang dikemukakan oleh sedarmayanti (2010:31), yaitu:

- 1) Penerangan
- 2) Suhu udara

- 3) Warna ruangan
- 4) Dekorasi
- 5) Keamanan kerja

Berdasarkan indikator tentang lingkungan kerja tersebut, maka disusun kuesioner dengan jawaban dalam skala *ordinal*, sebagai berikut:

- 1) Penerangan yang ada di Yayasan Miftahul Ulum Klakah sudah baik
- 2) Suhu udara yang ada di Yayasan Miftahul Ulum Klakah sudah baik
- 3) Warna ruangan yang ada di Yayasan Miftahul Ulum Klakah sudah baik
- 4) Dekorasi yang ada di Yayasan Miftahul Ulum Klakah sangat baik
- 5) Lingkungan kerja di sekitar Yayasan Miftahul Ulum Klakah Sudah aman

d. Kinerja Guru (Y)

Adapun beberapa indikator kinerja guru yang dibuat oleh Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas, 2008:21) sebagai berikut :

- 1) Perencanaan program kegiatan pembelajaran
- 2) Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran
- 3) Evaluasi/penilaian pembelajaran

Berdasarkan indikator tentang lingkungan kerja tersebut, maka disusun kuesioner dengan jawaban dalam skala *ordinal*, sebagai berikut:

- 1) Guru-guru sering diarahkan untuk menulis RPP dengan sangat rinci sehingga banyak menghabiskan waktu yang seharusnya bisa lebih difokuskan untuk mempersiapkan dan mengevaluasi proses pembelajaran itu sendiri.
- 2) Guru menggunakan berbagai alat bantu dan berbagai cara dalam membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai

sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok yang cocok bagi siswa

- 3) Guru mengumpulkan informasi yang menjadi landasan dalam mengukur tingkat kemajuan, perkembangan, dan pencapaian belajar peserta didik, serta keefektifan pendidik dalam mengajar.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk memperoleh, mengumpulkan, mengelola serta menginterpretasikan data informasi yang telah diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama (Siregar, 2013).

Instrumen merupakan alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara pengukuran (Purwanto, 2012). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner

Dalam penelitian ini ada 4 (empat) instrumen yaitu :

- 1) Instrumen untuk mengukur pelatihan
- 2) Instrumen untuk mengukur motivasi kerja
- 3) Instrumen untuk mengukur lingkungan kerja
- 4) Instrumen untuk mengukur kinerja guru

Sugiyono (2012:133) menyatakan bahwa skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam

pengukuran menghasilkan data kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan Skala ordinal, sugiyono (2019:146) menyatakan bahwa skala ordinal adalah skala pengukuran yang hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat construct yang diukur..

Juliansyah, (2013) menyatakan bahwa skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan akan menghasilkan data kuantitatif. Skala pengukuran penelitian dan instrumen penelitian disajikan pada tabel di bawah ini karena didasarkan pada indikator variabel:

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala	Sumber
1.	Pelatihan (X1)	1. Fasilitas Pelatihan	1) Fasilitas di ruang belajar dapat mendukung konsentrasi dalam menyerap materi pelatihan	Ordinal	Sugiyono (2017)
		2. Materi Pelatihan	2) Pemahaman materi yang diberikan dalam pelatihan dapat dengan mudah diterima oleh peserta pelatihan.		
		3. Metode Pelatihan	3) Guru sudah mengimplementasikan atau menyampaikan materi dengan tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik		

No	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala	Sumber
		4. Instruksi Pelatihan	4) Gaya penyampaian instruktur dalam proses pelatihan sangat komunikatif, dan terkesan mempunyai latar belakang akademis maupun praktisi		
		5. Peningkatan Kemampuan dan Keterampilan	5) Guru di Yayasan Miftahul Ulum Klakah sudah memberikan ide serta kreatifitas menjadi nilai lebih sehingga bisa memiliki nilai yang lebih bermakna		
2.	Motivasi Kerja (X2)	1. Kebutuhan Rasa Aman	1) Saya merasa aman dengan adanya fasilitas tunjangan kesehatan yang diberikan oleh di Yayasan Miftahul Ulum Klakah	Ordinal	Mangku negara (2017:101)
		2. Kebutuhan Sosial atau Rasa Memiliki	2) Hubungan saya dengan rekan kerja sudah cukup baik dan harmonis		
		3. Kebutuhan Harga Diri	3) Guru mempunyai rasa percaya diri dan kemampuan dalam bekerja		
		4. Aktualisasi diri	4) Adanya peralatan pelatihan dan keterampilan Karyawan		
3.	Lingkungan Kerja (X3)	1. Penerangan	1) Penerangan yang ada di SMP Islam Miftahul Ulum	Ordinal	Sedarm ayanti (2017:21)

No	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala	Sumber
			Klakah sudah baik		
		2. Suhu udara	2) Suhu udara yang ada di Yayasan Miftahul Ulum Klakah sudah baik		
		3. Warna ruangan	3) Warna ruangan yang ada di Yayasan Miftahul Ulum Klakah		
		4. Dekorasi	4) Dekorasi yang ada di SMP Islam Miftahul Ulum Klakah sangat baik		
		5. Keamanan kerja	5) Lingkungan kerja disekitar Di Yayasan Miftahul Ulum Klakah sudah aman		
4.	Kinerja Guru (Y)	1. Perencanaan program kegiatan pembelajaran	1) Guru-guru sering diarahkan untuk menulis RPP dengan sangat rinci sehingga banyak menghabiskan waktu yang seharusnya bisa lebih difokuskan untuk mempersiapkan dan mengevaluasi proses pembelajaran itu sendiri	Ordinal	Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas, 2008:21)
		2. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran	2) Guru menggunakan berbagai alat bantu dan berbagai cara dalam		

No	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala	Sumber
			membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok yang cocok bagi siswa		
		3. Evaluasi/penilaian pembelajaran	3) Guru mengumpulkan informasi yang menjadi landasan dalam mengukur tingkat kemajuan, perkembangan, dan pencapaian belajar peserta didik, serta keefektifan pendidik dalam mengajar		

Sumber: Indikator kinerja

3.7 Metode Pengumpulan Data

3.7.1 Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara sistematis, secara cermat dan sistematis (Soeratno dan Arsyad 2008:83).

Sugiyono (2014: 196) menyatakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Berdasarkan beberapa teori diatas dapat dikatakan bahwa metode observasi adalah cara pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara cermat dan sistematis disuatu lingkup tertentu. Metode ini dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap guru Yayasan Miftahul Ulum.

3.7.2 Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi langsung) dengan responden (Soeratno dan Arsyad 2008:86). Rahmawati (2019) Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan Tanya jawab dengan pihak-pihak terkait guna mendapatkan keterangan yang menunjang analisis dalam penelitian. wawancara digunakan sebagai strategi pengumpulan data. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara kepada guru Yayasan Islam Miftahul Ulum.

3.7.3 Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2012, 199)

Rahmawati (2019) menyatakan bahwa Kuesioner adalah metode pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden dengan panduan kuesioner.

Teknik skala yang digunakan peneliti adalah strategi dengan menggunakan skala Likert untuk penyampaian kuesioner kepada guru Yayasan Miftahul Ulum. Variabel pengukuran diubah menjadi variabel indikator. Selain itu, instrumen item dapat dibuat dengan menggunakan sinyal ini sebagai titik awal, dan dapat berbentuk pernyataan atau pertanyaan.

Penyebaran kuesioner yang dilakukan peneliti sebagai bahan penelitian, dibagikan kepada guru Yayasan Miftahul Ulum Dengan menyebar kuesioner peneliti berharap memperoleh data yang akurat mengenai Pengaruh pelatihan, motivasi kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru . Peneliti menilai setiap tanggapan terhadap pertanyaan kuesioner sebagai bagian dari proses pengumpulan data mereka. Dalam penelitian ini, skor diberikan menggunakan skala ordinal. Untuk mengukur persepsi responden dalam penelitian ini digunakan skala ordinal. Sugiyono (2017:7) menyatakan bahwa skala ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat construct yang

diukur dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada suatu data. Dengan skala ordinal, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Alasan penulis menggunakan rating scale karena rating scale ini lebih fleksibel, tidak terbatas pengukuran sikap saja tetapi bisa juga mengukur persepsi responden terhadap fenomena. Dalam rating scale terdapat tingkatan pengukuran titik, yaitu titik 1 sampai 5 yang mengukur setiap item jawaban pernyataan di kuesioner. Jawaban responden pada tiap item kuesioner mempunyai nilai, titik 1 jawaban dengan kategori sangat tidak baik dan titik 5 merupakan jawaban dengan kategori sangat baik

- 
- 1) Sangat Tidak Setuju (STS) 1
 - 2) Tidak Setuju (TS) 2
 - 3) Ragu-ragu (R) 3
 - 4) Setuju (S) 4
 - 5) Sangat Setuju (SS) 5

3.7.4 Dokumentasi

Arikunto (2013: 274) menyatakan bahwa teknik dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan.

(Ibrahim, 2015:93) Dokumen atau dokumentasi dalam penelitian mempunyai dua makna yang sering dipahami secara keliru oleh peneliti pemula. Pertama, dokumen yang dimaksudkan sebagai alat bukti tentang sesuatu, termasuk

catatan-catatan, foto, rekaman video atau apapun yang dihasilkan oleh seorang peneliti. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan jumlah siswa dan prestasi belajar siswa

3.8 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2010: 206) menyatakan bahwa definisi teknik analisis data adalah Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data, berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Bogdan dalam Hardani, (2020: 161-162) menyatakan bahwa teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga mudah dipahami serta temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain

Selanjutnya akan dilakukan analisis dan uji pengaruh yang menggunakan asumsi dasar regresi linier berganda bahwa data harus berdistribusi normal, terbebas dari Multikolinier (*Multicolonearity*) dan Heterokedastisitas (*Heterokedasticity*).

3.8.1 Pengujian Instrumen Penelitian

Kebutuhan penting untuk kuesioner adalah bahwa datanya valid dan dapat diandalkan untuk melanjutkan ke tahap pengujian hipotesis berikutnya. Sangat penting untuk mengevaluasi validitas dan ketergantungan metode pengumpulan data yang digunakan sebelum menguji hipotesis.

a. Pengujian Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Sebuah instrumen atau kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada instrumen atau kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018:51).

(Sugiyono, 2015:430) menyatakan bahwa uji validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Uji signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Di dalam menentukan layak dan tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05 yang artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau variabel tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya, jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka butir atau pertanyaan atau variabel tersebut dinyatakan tidak valid.

b. Pengujian Reliabilitas

Umi Narimawati (2010:43) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah Pengujian kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data. Dengan diperoleh nilai r dari uji validitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan instrument.

Reabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam pandangan positivistic (kuantitatif), suatu data dinyatakan realibel apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda (Sugiyono, 2015:431). Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji kehandalann dan kepercayaan alat pengungkapan dari data. Metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah split half method (spearman-brown correlation) atau teknik belah dua. Dengan rumus sebagai berikut:

$$R = \frac{2r_1}{1+r_b}$$

Sumber : Sugiyono(2017:131)

Keterangan:

R : *Reliability*

r_1 : Reliabilitas internal seluruh *item*

r_b : Korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

Adapun kriteria penilaian uji reliabilitas yang dikemukakan oleh Barker et al. (2002:70) dapat dilihat pada tabel 3.4 sebagai berikut :

Tabel 3.2
Kriteria Uji Reliabilitas

Hasil Perhitungan	Derajat Reliabilitas
$r_{it} \leq 0,20$	Reliabilitas Sangat Rendah
$0,20 \leq 0,40$	Reliabilitas Rendah
$0,40 \leq 0,60$	Reliabilitas Sedang
$0,60 \leq 0,80$	Reliabilitas Tinggi
$0,80 \leq 1,00$	Reliabilitas Sangat Tinggi

I Putu dan I Gusti (2018:29)

3.8.2 Pengujian Asumsi Dasar Regresi Linier Berganda

Penelitian yang menggunakan alat analisa regresi dan korelasi berganda harus mengenali asumsi-asumsi yang mendasarinya. Apabila asumsi-asumsi dimaksud tidak terpenuhi, maka hasil analisis mungkin berbeda dari kenyataan (biasa). (Atmaja, 2009:184) menyatakan bahwa asumsi-asumsi tentang regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas dan variabel dependen memiliki hubungan linear (garis lurus).
2. Variabel dependen harus kontinyu dan setidaknya berupa skala interval. Variasi dari perbedaan antara actual dan nilai prediksi harus sama untuk semua nilai prediksi Y . Artinya nilai $(Y - Y')$ harus sama untuk semua nilai Y' . Jika hsl ini terjadi, perbedaan menurut 'homoscedasticity'. Selain itu, nilai residual atau $(Y - Y')$ harus berdistribusi secara normal dengan rata-rata nol.
3. Nilai observasi yang berurutan dari variabel dependen harus tidak berhubungan (tidak berkorelasi) pelanggaran terhadap asumsi disebut "autocorrelation" atau otokorelasi. Otokorelasi sering terjadi jika data dikumpulkan pada suatu periode waktu (time series data).
4. Variabel independen tidak boleh berkorelasi dengan variabel independen lain dalam model. Jika variabel-variabel independen berkorelasi tinggi (positif maupun negatif), disebut "multicollinearity".

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Ghozali (2018:161) menyatakan bahwa Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki

distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

Uji normalitas data merupakan distribusi data yang akan dianalisis apakah penyebarannya normal atau tidak, sehingga dapat digunakan dalam analisis parametrik (Lupiyodi & Ikhsan, 2015:134).

b. Uji Multikolinieritas

Ghozali (2018:107) menyatakan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk menguji ada tidaknya multikolinieritas dapat digunakan nilai tolerance atau variance inflation factor (VIF). Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 . Jika nilai tolerance $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 maka hal tersebut menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas. a. Nilai Tolerance $\leq 0,10$ dan VIF ≥ 10 , maka terdapat gejala multikolinieritas b. Nilai Tolerance $\geq 0,10$ dan VIF ≤ 10 , maka tidak terdapat gejala multikolinieritas

(Umar, 2011:177) menyatakan bahwa Uji multikolinieritas adalah uji untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018:137) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat atau dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-studentized. Dengan dasar analisis sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas sementara itu untuk varians yang berbeda disebut

heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Umar, 2011:179).

3.8.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda dilakukan ketika ada lebih dari dua angka, analisis regresi linier berganda digunakan untuk menentukan kekuatan asosiasi dan pengaruh variabel independen (Suharyadi dan Purwanto, 2009:210).

Analisis regresi linear berganda merupakan lanjutan dari regresi linier sederhana, ketika regresi linier sederhana hanya menyediakan satu variabel independen (X) dan satu juga variabel dependen (Y). Oleh karena itu, disini regresi linier berganda untuk menutupi kelemahan regresi linier sederhana ketika terdapat lebih dari satu variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y) “(Kurniawan & Yuniarto, 2016:5).

Secara umum regresi linier berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

Dimana:

Y = Variabel terikat

X₁ = Pelatihan

X₁ = Variabel bebas pertama

X₂ = Motivasi Kerja

X₂ = Variabel bebas kedua

X₃ = Lingkungan Kerja

X³ = Variabel bebas ketiga

Y = Kinerja Guru

X_n = Variabel bebas ke ...n

a dan b₁ serta b₂ = Konstanta

Dengan bantuan analisis regresi berganda ini, juga memungkinkan untuk menentukan variabel independen seperti pelatihan, motivasi kerja dan lingkungan kerja yang memiliki dampak besar terhadap Kinerja Guru , atau variabel dependen. Untuk menentukan seberapa besar hubungan antara masing-masing tergantung pada variabel dependen lainnya, analisis regresi linier berganda juga dapat digunakan.

3.8.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah faktor-faktor independen lingkungan kerja, disiplin kerja, dan motivasi kerja memiliki pengaruh terhadap variabel dependen kinerja pegawai mengikuti penyelesaian analisis regresi linier berganda.

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji parsial (uji t) yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya yang dianggap konstan (Susianti Andi.n.d)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau pengaruh yang berarti (signifikan) antara variabel independen (Faktor sosial dan psikologi) secara parsial terhadap variabel dependen (keputusan pembelian) (Sunyoto, 2014:118).

1) Menurunkan hipotesis

a) Hipotesis pertama:

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pelatihan terhadap kinerja guru di Yayasan Miftahul Ulum Klakah

Ha: terdapat pengaruh yang signifikan pelatihan terhadap kinerja guru di Yayasan Miftahul Ulum Klakah

b) Hipotesis Kedua

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan motivasi kerja terhadap kinerja guru di Yayasan Miftahul Ulum Klakah

Ha: terdapat pengaruh yang signifikan motivasi kerja terhadap kinerja guru di Yayasan Miftahul Ulum Klakah

c) Hipotesis Ketiga

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan kerja terhadap kinerja guru di Yayasan Miftahul Ulum Klakah

Ha: terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan kerja terhadap kinerja guru di Yayasan Miftahul Ulum Klakah

2) Menentukan level of signifikan dengan $\alpha = 5\%$

3) Menentukan kriteria pengujian

Jika $-t_{tabel} > t_{hitung} > t_{tabel}$, maka Hipotesis diterima

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka Hipotesis ditolak

4) Menemukan nilai t hitung dengan rumus

$$T_{hitung} = \frac{\text{Koefisien } \beta}{\text{Standard error}}$$

5) Membuat kesimpulan dengan membandingkan hasil t dengan t tabel.

3.8.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai Koefisien Determinasi (R^2) adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97).

Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisa regresi, hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) sampai dengan 1(satu). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang tempat relative rendah adanya variasi yang besar antara masingmasing pengamatan, sedangkan untuk data runtut waktu biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Kuncoro, 2007:84).